



Analisis Model Pembelajaran SAVI pada Era Society 5.0 di Madrasah Tsanawiyah

Farida Suri^{1✉}, Daulat Saragi², Reh Bungana Br Perangin-angin³

Universitas Negeri Medan, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: faridasurifada@gmail.com¹, saragios@yahoo.com², rehbungana@unimed.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran savi pada era society 5.0. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil belajar ini merupakan permasalahan utama yang harus diselesaikan karena pembelajaran PPKn sangat penting untuk menumbuhkan sikap kewarganegaraan generasi penerus bangsa. Tentunya studi ini sangat mendukung untuk membentuk mental dan kepribadian siswa menjadi mental yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Berangkat dari permasalahan tersebut, diperlukan model dan media pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran SAVI (*somatic, auditory, visual, intellectual*) dengan bantuan media yang inovatif. Pada era society 5.0. perubahan yang dibuat bukan hanya cara mengajar, namun yang terpenting adalah perubahan dalam perspektif konsep pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum untuk saat ini dan masa depan harus melengkapi kemampuan peserta didik dalam dimensi pedagogik, keterampilan hidup, kemampuan untuk hidup bersama (kolaborasi) dan berpikir kritis dan kreatif. Mengembangkan soft skill dan transversal skill, serta keterampilan tidak terlihat yang berguna dalam banyak situasi kerja seperti keterampilan interpersonal, hidup bersama, kemampuan menjadi warga negara yang berpikiran global, serta literasi media dan informasi.

Kata Kunci: Analisis, model savi, era society 5.0.

Abstract

This study aims to improve student learning outcomes through the savi learning model in the era of society 5.0. This research method is qualitative research with the type of case study. This learning outcome is the main problem that must be resolved because Civics learning is very important to foster the citizenship attitude of the nation's next generation. Of course, this study is very supportive to shape the mental and personality of students into mental ones based on Pancasila and the 1945 Constitution. Based on these problems, appropriate learning models and media are needed. One of the learning models that can be applied is the SAVI learning model (somatic, auditory, visual, intellectual) with the help of innovative media. In the era of society 5.0, the changes made are not only in the way of teaching, but the most important thing is a change in the perspective of the concept of education itself. Therefore, curriculum development for the present and the future must complement the abilities of students in pedagogic dimensions, life skills, and the ability to live together (collaboration) and think critically and creatively. Develop soft skills and transversal skills, as well as invisible skills that are useful in many work situations such as interpersonal skills, cohabitation, the ability to be a global-minded citizen, and media and information literacy.

Keywords: Analysis, model savi, era of society 5.0.

Copyright (c) 2022 Farida Suri, Daulat Saragi, Reh Bungana Br Perangin-angin

✉ Corresponding author :

Email : faridasurifada@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3588>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 5 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Indonesia telah memasuki era industri baru yang ditandai dengan era digitalisasi di berbagai sektor kehidupan. Para pakar menyebut ini sebagai era revolusi industri 4.0. Perubahan dinamika laju pergerakan yang semula tersentralisasi bahwa manusia sebagai subyek vital dalam tumbuh dan berkembangnya denyut nadi perekonomian telah mengalami pergeseran secara perlahan tapi pasti tergantikan oleh otomatisasi mekanis dan digitalisasi teknologi dalam menggerakkan roda kehidupan. Masalah lainnya yang ditemukan adalah, penggunaan model belajar yang dilakukan guru terhadap peserta didik masih terbelah lebih banyak pelaksanaan secara konvensional apalagi pada tatap muka terbatas dimana guru banyak menyampaikan pendapat, menjelaskan materi saja. Lebih banyak ceramah dibandingkan pemecahan masalah oleh peserta didik.

Pada era *society 5.0*, perubahan yang dibuat bukan hanya cara mengajar, namun yang terpenting adalah perubahan dalam perspektif konsep pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum untuk saat ini dan masa depan harus melengkapi kemampuan peserta didik dalam dimensi pedagogik, keterampilan hidup, kemampuan untuk hidup bersama (kolaborasi) dan berpikir kritis dan kreatif. Mengembangkan *soft skill* dan *transversal skill*, serta keterampilan tidak terlihat yang berguna dalam banyak situasi kerja seperti keterampilan interpersonal, hidup bersama, kemampuan menjadi warga negara yang berpikiran global, serta literasi media dan informasi.

Masalah *soft skills* masih menjadi hal yang sering terjadi di MTS, dimana proses penanaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran PKn berjalan cukup baik dengan menggunakan pendekatan belajar. Pendekatan belajar yang dilakukan erat dengan penanaman nilai dengan keteladanan, penguatan positif dan negatif. 1) Salah satu yang terjadi dalam pembelajaran PKn adalah membiasakan musyawarah dalam menyelesaikan masalah. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, peduli lingkungan, dan tanggung jawab. 2) Hambatan dalam penanaman nilai karakter adalah bahwa guru terkadang masih memprioritaskan penyelesaian materi tanpa memperhatikan aspek penanaman nilai-nilai karakter sulit dikontrol. 3) Upaya yang sudah dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah memberikan tugas yang merangsang penanaman nilai-nilai karakter namun penunjukan karakter itu sendiri masih belum terbentuk dalam diri anak secara menyeluruh.

I Putu Suardipa (2020) Kajian Model Pembelajaran SAVI Terhadap Mathematical Connections Ability. Kemampuan koneksi matematika (Mathematical Connections Ability) merupakan hal yang penting namun siswa yang menguasai konsep matematika tidak dengan sendirinya pintar dalam mengoneksikan matematika, Model pembelajaran SAVI merupakan melibatkan aktivitas dan koneksi tubuh dan panca indra, sehingga pembelajaran yang dilakukan memberikan dampak efektif efisien dan pengelolaan kelas menjadi lebih baik. Ingatan siswa terhadap materi yang dipelajari lebih kuat karena siswa membangun sendiri pengetahuannya mengenai konsep matematika dan mampu mengkoneksikan pengetahuan yang dibentuk.

Kurnia Maya (2017). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Somatic Auditory Visual And Intellectual (SAVI) Pada Siswa Kelas 2 SD. Hasil penelitian menunjukkan, pendekatan SAVI dapat meningkatkan pembelajaran Matematika tentang bangun datar. Hal ini dibuktikan data dari kondisi awal sampai siklus III. Pada kondisi awal persentase ketuntasan siswa mencapai 45,44%. Pada siklus I, persentase ketuntasan siswa mencapai 85,56%, dengan persentase proses pembelajaran guru 75,11% dan siswa 75,75%. Pada siklus II, persentase ketuntasan siswa mencapai 85,11%, dengan persentase proses pembelajaran guru 85,38% dan siswa 85,57%. Dan pada siklus III, persentase ketuntasan siswa mencapai 90,67%, dengan persentase proses pembelajaran guru 90,25% dan siswa 90,57%.

Farida Suri (2021) Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) Daring pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar PPKN di Kelas V Sdn 013841 Sei Silau Timur Kecamatan Buntu Pane. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas V SD Negeri 013841 Sei Silau Timur Kecamatan Buntu Pane, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran

SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Hal ini dapat dilihat berdasarkan rata-rata dari hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran SAVI adalah 85,43 sedangkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional adalah 74,17. Berdasarkan dari hasil uji t dimana diperoleh Sig. (2.tailed) < 0,05 (0,00 < 0,05).

Kontribusi penelitian di atas dengan penelitian ini sangat erat, dimana sebelum penelitian ini dilaksanakan sudah terlaksanakan penelitian dengan pembelajaran model SAVI. Artinya model SAVI pada penelitian terdahulu sudah terbukti berhasil terhadap kemampuan berfikir kritis siswa. Sehingga penulis optimis bahwa untuk penanaman nilai karakter siswa, model SAVI sangat efektif dan dapat berhasil.

Berangkat dari permasalahan tersebut, diperlukan model dan media pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran SAVI (*somatic, auditory, visual, intellectual*) dengan bantuan media yang inovatif. Menurut Suherman (2009:78) pembelajaran SAVI adalah pembelajaran dengan memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki peserta didik. Istilah SAVI sendiri adalah kependekan dari *somatic* yang bermakna gerakan tubuh atau aktivitas fisik artinya belajar dengan mengalami dan melakukan; *auditory* bermakna mendengarkan artinya belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat dan menanggapi; *Visual* bermakna melihat artinya belajar haruslah menggunakan indera mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga; dan *intellectual* bermakna kemampuan berfikir, belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi dan memecahkan masalah.

Secara umum, menurut Meier SAVI merupakan model pembelajaran yang menggabungkan gerakan motorik (fisik), aktivitas intelek, dan mendayagunakan seluruh indra yang dimiliki oleh peserta didik dalam rangka menyelesaikan permasalahan matematika melalui berpikir kreatif. Secara lebih spesifik, model pembelajaran ini dapat diartikan berdasarkan penyusun dari singkatan SAVI itu sendiri (Sutrisno, 2013:662-663). Guru hendaknya melakukan inovasi dalam pembelajaran dan menggunakan pendekatan mengajar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Guru hendaknya mengkreasi pembelajaran dengan cara menerapkan model pembelajaran yang inovatif salah satunya model SAVI dan didukung media yang relevan (Kurnianingsih, 2020:131). Penggunaan media dalam penelitian ini ditekankan pada media video dan *power point*.

METODE

Pendekatan penelitian ini dilakukan secara kualitatif, artinya prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dari orang atau perilaku yang diamati (Bogdan & Taylor dalam Moleong, 2010:4). Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang kebudayaan dan individu yang dijadikan narasumber/informan penelitian ini secara holistik (utuh). Peneliti beranggapan bahwa penelitian ini akan lebih mudah dijawab dengan studi kasus, alasannya antara lain: 1. Studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antara variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang luas. 2. Studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh data mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia, dengan melalui penyelidikan intensif peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan-hubungan yang mungkin tidak diduga sebelumnya. 3. Studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan yang sangat berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan mendalam dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial (Aziz, 1998:6). Penelitian kualitatif menurut Spradley (2007:3-4) yaitu penelitian dengan model analisis data kualitatif dengan 4 tahapan yaitu : domain, taksonomi, komponensial. Analisis domain adalah gambaran umum yang diperoleh dari grand tour dan minitour questions. Hasilnya adalah gambaran umum tentang obyek yang diteliti. Analisis taksonomi adalah kelanjutan analisis domain dimana perlu diperdalam lagi pengumpulan data dilapangan melalui pengamatan, wawancara mendalam dan

dokumentasi. Analisis komponensial, yang dicari untuk diorganisasikan adalah perbedaan dalam domain dan ini dicari melalui observasi, wawancara lanjutan atau dokumentasi terseleksi.

Metode yang digunakan agar data dapat lebih dipercaya, maka peneliti menggunakan beberapa metode yaitu metode wawancara dan observasi. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai wawancara dan observasi, sehingga data yang diperoleh dengan menggunakan beberapa metode diatas benar-benar relevan dan bermanfaat bagi peneliti dan penelitian ini. Adapun proses yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan keabsahan data dengan metode derajat kepercayaan di lapangan adalah dari wawancara yang dilakukan kemudian dicatat hasilnya serta dilakukan refleksi dari hasil wawancara tersebut sehingga akan diketahui hal-hal atau bagian mana yang belum terungkap, kemudian dapat dilakukan wawancara kembali untuk melengkapi data yang belum ada sambil mengobservasi keadaan narasumber. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Oleh karena itu, penelitian ini dibantu dengan instrumen pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam, kamera dan alat tulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dan dari hasil penelitian ini dapat dibuktikan bahwa faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa ini terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal yang berasal dari diri sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa itu sendiri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Slameto (2013:54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor Internal misalnya faktor kelelahan yang terdiri dari kesehatan/ketenangan dan faktor psikologi yang terdiri dari minat, bakat, motivasi dan konsentrasi. Adapun faktor eksternal meliputi faktor keluarga yang terdiri dari cara orang tua mendidik anak, relasi antar keluarga, suasana rumah dan faktor sekolah. Bisa saja sewaktu penelitian, anak dengan karakter rendah dengan penerapan SAVI ppt itu lebih tenang dan termotivasi dibandingkan anak dengan penerapan SAVI video. Dan hal ini membuktikan bahwa anak dengan karakter rendah belum tentu memiliki hasil belajar rendah pula. Hal dalam belajar bisa berubah sesuai kondisi belajar yang dialami siswa secara langsung. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Meier (dalam Rahmi, 2019:1765), Somatic mengandung arti bahwa dalam pembelajaran yang menerapkan model tersebut, materi pembelajaran disajikan kepada siswa dalam usaha untuk memfasilitasi siswa untuk terlibat secara aktif mendayagunakan semua kemampuannya untuk mengajukan pertanyaan dan membangun pengetahuan. Auditory mengandung arti bahwa dalam pembelajaran tersebut, siswa disediakan kesempatan secara maksimal untuk mendengarkan, mengungkapkan pendapat, dan mengajukan pertanyaan apabila ada hal yang belum dipahami. Visual mengandung arti bahwa di dalam pembelajaran yang mengimplementasikan model tersebut, siswa difasilitasi untuk melakukan observasi dan memperhatikan secara visual pada pengetahuan yang sedang mereka bangun. Adapun Intellectual mengandung arti bahwa siswa difasilitasi untuk mendayagunakan kecerdasan atau kemampuan berpikir yang mereka miliki untuk memikirkan dan memecahkan masalah. Oleh karena semua alat indra siswa didayagunakan selama proses pembelajaran yang mengimplementasikan model SAVI.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai pendidikan karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran pada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Dalam pendidikan karakter di lembaga Kementerian Pendidikan (LKP), semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan lembaga kementerian pendidikan (LKP), pelaksanaan aktivitas pembelajaran, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan dan ethos kerja seluruh warga Model SAVI dalam penelitian ini sudah dipengaruhi oleh era society 5.0 dikarenakan pada penerapan model SAVI Kegiatan pembelajaran tidak hanya berfokus pada satu sumber seperti buku, melainkan tenaga pendidik berkembang untuk menerima informasi dari berbagai sumber seperti internet dan media sosial. Fokus belajar dalam model SAVI sudah memanfaatkan model belajar seperti video dan ppt. Penggunaan media aplikasi ini membutuhkan

wawasan lebih dari para tenaga pendidik, untuk itu peran sekolah dan tenaga pengajar dalam society 5.0 yang berfokus pada tenaga kerja manusia sangat penting. Pembelajaran selama pandemi juga dirancang dapat berlangsung secara online dan offline. Berlangsung ketika murid yang diberi izin orang tua datang ke sekolah secara bergantian, tetapi murid yang belajar dari rumah tetap mendapatkan pembelajaran secara online. Karena proses yang kompleks inilah dibutuhkan tenaga kerja dan pengajar yang berkualitas guna menumbuhkan pendidikan pada peserta didik untuk menyiapkan generasi society 5.0. Dari pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa peran indera merupakan suatu keberhasilan dalam pencapaian hasil belajar. Seperti temuan penelitian ini bahwa SAVI dengan power point menunjukkan hasil lebih baik dari SAVI dengan video. Hal ini beralasan bahwa dilapangan, siswa lebih mudah mencerna konsep ppt dengan durasi penampilan yang tidak terlalu singkat sehingga lebih mudah disimpan dalam memori siswa. Sementara dalam penerapan SAVI dengan video, penggunaan media video memberikan pemahaman yang terlalu singkat dan durasi yang terlalu cepat sehingga tidak lekat dalam memori siswa. Menurut peneliti, hasil wawancara di atas dapat disimpulkan Data penelitian ini diperoleh dari hasil belajar kelompok: 1) A1B1 Kelompok siswa yang diberi perlakuan model SAVI media video yang memiliki nilai karakter tinggi. 2) A2B1 Kelompok siswa yang diberi perlakuan model SAVI media power point yang memiliki nilai karakter tinggi. 3) A1B2 Kelompok siswa yang diberi perlakuan model SAVI media video yang memiliki nilai karakter rendah. 4) A2B2 Kelompok siswa yang diberi perlakuan model SAVI media power point yang memiliki nilai karakter rendah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran SAVI. Keaktifan siswa yang diperoleh sebelum pembelajaran masih sangat rendah ketercapaiannya, hal ini mungkin dikarenakan peserta didik merasa bosan, jenuh, mengantuk dan bermalas-malasan dalam mengikuti proses pembelajaran PPKn. Berdasarkan kesimpulan penelitian yang diperoleh dan implikasi teoritis yang dimunculkan, maka dikembangkan implikasi terapan yang diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada guru PPKn dimana, Guru PPKn harus mempertimbangkan model SAVI untuk digunakan dalam pembelajaran PPKn, sehingga banyak model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran PPKn. Guru harus mempertimbangkan saran dan masukan berupa informasi yang relevan dari orang yang terpercaya dalam pertimbangan mengambil keputusan dalam belajar. Dalam memilih model pembelajaran harus disesuaikan dengan materi belajar, karena karakteristik model pembelajaran terkadang ada yang tidak sesuai dengan kebutuhan materi didalam pembelajaran PPKn. Penelitian-penelitian sebelumnya telah membahas penerapan model SAVI. Hasil penelitian sebelumnya memperkuat bukti-bukti sebelumnya, ternyata terdapat perbedaan yang signifikan dalam belajar. Begitu juga dengan penelitian ini bahwa terdapat perbedaan dalam hasil belajar dengan model SAVI yang diberikan dengan media video dan power point.

DAFTAR PUSTAKA

- Daulat Saragi (2018) judul *Teori Konstruktivisme Jean Piaget Dalam Teori Bermain, Suatu Pembelajaran Seni Pada Anak* Medan: Bigraf Publishing.
- Enok Nuryati (2021) *Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Pratikum Sederhana Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN 3 Batulawang Pada Tema 7 Sub tema 1 Muatan IPA*. Jurnal PGSD, Volume 7 Nomor 1.
- Farida Suri (2021) *Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) Daring pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar PPKN di Kelas V Sdn 013841 Sei Silau Timur Kecamatan Buntu Pane*. e-ISSN 2798-320X Prosiding Seminar Nasional.
- Fitrian Prila Wardani (2017) judul *Penerapan Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal Unugraha.

- 7773 *Analisis Model Pembelajaran SAVI pada Era Society 5.0 di Madrasah Tsanawiyah – Farida Suri, Daulat Saragi, Reh Bungana Br Perangin-angin*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3588>
- Galih Suci (2021) *Peningkatan Hasil Belajar IPA Menggunakan Pendekatan SAVI Berbasis Video Praktikum Youtube Pembelajaran SD Kota Semarang Berbantuan Elsa*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Volume 3 No 3.
- Handayani, Ni Nyoman Lisna. 2020. *Pembelajaran Era Disruptif Menuju Era Society 5.0 (Telaah Perspektif Pendidikan Dasar)*. ISBN: 978-623-90547-6-2. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya 2020*.
- Hikmah Ramadhani Putri (2018) *Penerapan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IX H SMP N 3 Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014*.
- I Gede Astawan (2020) *Penerapan Model Pembelajaran SAVI Bermuatan Peta Pikiran Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD*. *Jurnal Sekolah Dasar* Volume 23, No 2.
- I Putu Suardipa (2020) *Kajian Model Pembelajaran SAVI Terhadap Mathematical Connections Ability*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 1 Nomor 1.
- Juwita, Intan. 2020. *Analisis Penerapan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika di SMP Negeri 1 Simpangkatis Kelas VIII dan MA Muhammadiyah Gantung Kelas X MIA*. *Journal of Instructional Mathematics* DOI: 10.37640/jim.v1i2.374. E-ISSN 2722-2179.
- Koesoema, 2007. *Karakter membangun Kedaulatan Rakyat dalam Perspektif Pancasila*. Bandung : Yrama Widya.
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada).
- Kurnianingsih, Qanitha. 2020. *Penerapan Pendekatan Pembelajaran SAVI terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi IPS di Kelas V SD*. *Jurnal PGSD. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Kurniawan, Nanda Alfian. 2020. *Paradigma Pendidikan Inklusi Era Society 5.0*. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*. E-ISSN 2549-5801. *Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional/ Pendidikan Dasar 2020*.
- Kurnia Maya (2017). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Somatic Auditory Visual And Intellectual (SAVI) Pada Siswa Kelas 2 SD*. *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang*.
- Lestari, Nia Fuji. 2020. *Efektivitas Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectually) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Mengembangkan Keterampilan 4C di Sekolah Dasar*. *JPdK* Volume 2 No1 Tahun 2020 Halaman 86-91. *Jurnal Pendidikan dan Konseling. Research & Learning in Primary Education*.
- Lickona, Thomas. 2012. *2012. Character Matters*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Linawati. 2020. *Implementasi Model Pembelajaran SAVI terhadap Motivasi, Kemandirian dan Hasil Belajar Mahasiswa di Mata Kuliah Sistem Informasi Akuntansi*. *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual* Volume 5 Nomor 2, Mei 2020.
- Masnun. 2018. *Penanaman Nilai-Nilai Karakter melalui Mata Pelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 PujutKabuapten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018*. *JISIP*, Vol. 2 No. 1. ISSN 2598-9944.
- Mulyasa, E. 2020. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Penerbit Bumi Aksara.
- Nisa, Ghaida. 2017. *Kefektifan Model Somatic, Auditory, Intellectually, Visualization Pada Mata Pelajaran IPA*. *Jurnal Kreatif* September 2016.
- Pane, Aprida. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* Vol. 03 No. 2 Desember 2017 e-ISSN: 2460-2345, p-ISSN: 2442-6997.
- Purwanto, M. Ngalm. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya.

7774 *Analisis Model Pembelajaran SAVI pada Era Society 5.0 di Madrasah Tsanawiyah – Farida Suri, Daulat Saragi, Reh Bungana Br Perangin-angin*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3588>

Rahayu Astrini. 2019. Penerapan Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Departemen Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia.

Rahmi, dkk. 2019. The Effect of Savi Model (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual) on Creative Thinking Skills Based on Student Learning in IV Class in Basic School. *International Journal of Science and Research*. ISSN : 2319-7064. Vol. 8, No. 1.

Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme. Guru Edisi Kedua)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sagala, Syaiful., 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.